

MANAJEMEN ORGANISASI OLAHRAGA DALAM PENGEMBANGAN PRESTASI ATLET DAERAH: STUDI KASUS ASKAB PSSI KABUPATEN MALAKA

Maksimius Klau¹, Rudobertus Talan², Oded Liunokas³, Timoteus Ajito⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas San Pedro Kupang, Jl. Ir. Soekarno, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: ajitotimothy83@gmail.com

Article History

Received: 02-02-2026

Revision: 13-02-2026

Accepted: 16-02-2026

Published: 18-02-2026

Abstract. Sports organization management plays a strategic role in developing the achievements of regional athletes, particularly in soccer, which requires a sustainable training system. This study aims to analyze the organizational management of the Askab PSSI (Soccer Association of Indonesian Football Associations) in Malaka Regency in developing the achievements of regional athletes. The study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation with Askab PSSI administrators, coaches, and PS Malaka athletes. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that Askab PSSI management in Malaka Regency has implemented planning, organizing, implementing, and supervising functions in athlete development, but still faces obstacles in funding, infrastructure, and program continuity. These findings confirm that structured and sustainable sports organization management contributes to improving the achievements of regional athletes. This research provides practical implications for regional sports organization managers in optimizing athlete management training systems.

Keywords: Management, Sports Organization, Athlete Achievement, Soccer

Abstrak. Manajemen organisasi olahraga memainkan peran strategis dalam mengembangkan prestasi atlet daerah, khususnya di cabang olahraga sepak bola, yang membutuhkan sistem pelatihan yang berkelanjutan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis manajemen organisasi Askab PSSI (Asosiasi Sepak Bola Indonesia) di Kabupaten Malaka dalam mengembangkan prestasi atlet daerah. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pengurus Askab PSSI, pelatih, dan atlet PS Malaka. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Askab PSSI di Kabupaten Malaka telah menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengembangan atlet, namun masih menghadapi kendala dalam hal pendanaan, infrastruktur, dan keberlanjutan program. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen organisasi olahraga yang terstruktur dan berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan prestasi atlet daerah. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola organisasi olahraga daerah dalam mengoptimalkan sistem pelatihan manajemen atlet.

Kata Kunci: Manajemen, Organisasi Olahraga, Prestasi Atlet, Sepak Bola

How to Cite: Klau, M., Talan, R., Liunokas, O., & Ajito, T. (2026). Manajemen Organisasi Olahraga dalam Pengembangan Prestasi Atlet Daerah: Studi Kasus Askab PSSI Kabupaten Malaka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 1991-1997. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5155>

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan wahana strategis dalam pengembangan sumber daya manusia karena berkontribusi terhadap pembentukan aspek fisik, mental, dan sosial individu. Dalam konteks olahraga prestasi, keberhasilan pembinaan atlet tidak hanya ditentukan oleh bakat dan kemampuan teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen organisasi olahraga yang menaunginya. Manajemen yang profesional memungkinkan perencanaan program pembinaan berjalan sistematis, pemanfaatan sumber daya menjadi lebih efektif, serta evaluasi kinerja dilakukan secara berkelanjutan (Sasongko & Amrulloh, 2023; Genovard et al., 2025). Berbagai kajian menunjukkan bahwa lemahnya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam organisasi olahraga berdampak langsung pada inkonsistensi prestasi atlet daerah (Lumbantungkup et al., 2024).

Di Indonesia, pembinaan sepak bola di tingkat daerah berada di bawah koordinasi Asosiasi Kabupaten/Kota (Askab/Askot) PSSI. Askab PSSI memiliki peran strategis dalam mengelola klub-klub lokal, membina atlet usia dini hingga senior, serta menyiapkan atlet untuk mengikuti kompetisi pada tingkat regional dan nasional. Oleh karena itu, efektivitas manajemen Askab PSSI menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembinaan sepak bola daerah. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa organisasi olahraga daerah masih menghadapi berbagai persoalan struktural, seperti keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana yang belum memadai, lemahnya sistem pembinaan jangka panjang, serta rendahnya sinergi antar pemangku kepentingan (Achmad et al., 2023; Molanu et al., 2024; Romdhon & Barkah, 2025). Kondisi tersebut sering kali menyebabkan program pembinaan berjalan sporadis dan tidak berkelanjutan.

Kabupaten Malaka merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya atlet sepak bola, namun capaian prestasi yang diraih masih belum menunjukkan perkembangan yang stabil. Prestasi yang fluktuatif mengindikasikan adanya persoalan dalam sistem pembinaan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga manajerial. Hingga saat ini, kajian empiris yang secara khusus menganalisis manajemen Askab PSSI di tingkat kabupaten, terutama di wilayah perbatasan dan daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti Kabupaten Malaka, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek kepelatihan atau prestasi atlet, sementara analisis mendalam terhadap fungsi manajemen organisasi olahraga daerah belum banyak dilakukan (Sasongko & Amrulloh, 2023; Lumbantungkup et al., 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap manajemen organisasi Askab PSSI Kabupaten Malaka sebagai sistem pembinaan prestasi atlet daerah, dengan menelaah secara komprehensif fungsi manajemen serta kendala kontekstual yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini tidak hanya memotret praktik pengelolaan organisasi, tetapi juga mengaitkannya dengan kebutuhan pembinaan berkelanjutan dan tata kelola kolaboratif di tingkat daerah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen organisasi olahraga Askab PSSI Kabupaten Malaka dalam pengembangan prestasi atlet, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pembinaan sepak bola daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen organisasi olahraga Askab PSSI Kabupaten Malaka dalam konteks nyata, termasuk dinamika pengambilan keputusan dan implementasi program pembinaan (Molanu et al., 2024; Spirit Edukasia, 2021). Subjek penelitian terdiri atas pengurus Askab PSSI Kabupaten Malaka, pelatih, dan atlet PS Malaka yang dipilih secara purposive. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan sehingga data yang diperoleh merepresentasikan pengalaman organisasi secara komprehensif (Lumbantungkup et al., 2024). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung terhadap aktivitas organisasi dan pembinaan atlet, serta dokumentasi berupa arsip organisasi dan data prestasi atlet. Kombinasi teknik ini digunakan untuk menangkap praktik manajemen, serta konteks dukungan sumber daya dan fasilitas (Molanu et al., 2024; Sasongko & Amrulloh, 2023). Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode agar hasil penelitian kredibel serta dapat dipertanggungjawabkan (Edukasia, 2021).

HASIL DAN DISKUSI

Manajemen Organisasi Askab PSSI Kabupaten Malaka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Askab PSSI Kabupaten Malaka telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan organisasi. Pada aspek perencanaan, Askab menyusun program pembinaan atlet yang mencakup pembentukan tim, keikutsertaan dalam kompetisi, serta kegiatan seleksi atlet; pola ini selaras dengan temuan studi pembinaan sepak

bola di sekolah sepak bola dan klub yang menekankan pentingnya perencanaan program dan alur pembinaan (Sasongko & Amrulloh, 2023; Lumbantungkup et al., 2024). Namun, perencanaan yang berjalan masih cenderung bersifat operasional jangka pendek dan belum sepenuhnya didukung oleh perencanaan jangka panjang yang sistematis serta berbasis data evaluatif. Padahal, literatur manajemen olahraga menekankan kebutuhan penguatan sistem evaluasi agar program tidak berhenti pada rutinitas, melainkan menjadi siklus pembelajaran organisasi (Genovard et al., 2025).

Pada aspek pengorganisasian, struktur organisasi Askab PSSI Kabupaten Malaka telah dibentuk sesuai kebutuhan organisasi. Pembagian tugas antara pengurus, pelatih, dan ofisial telah ditetapkan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan; pola pembagian peran ini juga ditemukan pada pengelolaan pembinaan tim daerah yang menuntut koordinasi lintas peran (Spirit Edukasia, 2021). Akan tetapi, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang manajemen olahraga masih menjadi kendala dalam optimalisasi fungsi organisasi. Dampaknya terlihat pada kapasitas administrasi, pengelolaan program, dan pemantauan capaian yang belum terdokumentasi rapi (Molanu et al., 2024).

Pelaksanaan program pembinaan atlet dilakukan melalui latihan rutin, pemusatan latihan menjelang kompetisi, serta partisipasi dalam turnamen daerah dan regional. Program ini berkontribusi pada peningkatan pengalaman bertanding atlet; bahkan pada tingkat klub, manajemen perekrutan, pelatihan, dan dukungan kesehatan atlet berpengaruh pada performa (Lumbantungkup et al., 2024). Namun, frekuensi dan kontinuitas kegiatan masih sangat bergantung pada ketersediaan anggaran. Studi pendanaan organisasi olahraga daerah menegaskan bahwa keterbatasan finansial sering berimplikasi langsung pada keberlanjutan program pembinaan dan kualitas layanan pembinaan (Romdhon & Barkah, 2025). Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara internal oleh pengurus Askab, terutama setelah mengikuti kompetisi. Evaluasi masih lebih banyak bersifat informal dan belum terdokumentasi secara sistematis; kondisi serupa dilaporkan pada studi pembinaan di tingkat tim daerah yang menekankan perlunya dokumentasi evaluasi untuk perbaikan program (Spirit Edukasia, 2021; The Analysis of Athletic Sports Coaching Management in East Java, Indonesia: A Systematic Review, 2025).

Kendala Manajemen dalam Pengembangan Prestasi Atlet

Kendala utama yang dihadapi Askab PSSI Kabupaten Malaka adalah keterbatasan pendanaan. Minimnya dukungan anggaran berdampak pada terbatasnya sarana prasarana latihan, kurang optimalnya program pembinaan jangka panjang, serta rendahnya intensitas

kompetisi yang diikuti atlet (Romdhon & Barkah, 2025). Selain itu, keterbatasan fasilitas latihan dan lapangan standar turut memengaruhi kualitas pembinaan atlet. Riset pada sekolah sepak bola juga menunjukkan bahwa sarana prasarana yang memadai menjadi prasyarat penting untuk konsistensi latihan dan pengembangan bakat (Molanu et al., 2024; Sasongko & Amrulloh, 2023). Dari sisi tata kelola, pembinaan sepak bola tidak hanya berurusan dengan program teknis, tetapi juga membutuhkan jejaring kolaborasi dengan pemerintah daerah, klub, sekolah, dan komunitas. Kajian *governance* sepak bola menekankan urgensi kolaborasi multipihak agar pembinaan tidak berjalan sendiri-sendiri serta lebih tahan terhadap konflik dan perubahan kepengurusan (Achmad et al., 2023).

Implikasi Manajemen Organisasi Olahraga

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen organisasi olahraga menjadi faktor penentu dalam keberlanjutan pembinaan dan capaian prestasi atlet daerah. Perencanaan program yang jelas, pembagian tugas yang terstruktur, serta kesinambungan pelaksanaan kegiatan terbukti lebih berpengaruh dibandingkan sekadar ketersediaan program pembinaan itu sendiri. Ketika fungsi manajemen tidak berjalan optimal, potensi atlet yang sebenarnya memadai tidak mampu dikembangkan secara maksimal, sehingga prestasi yang dicapai cenderung fluktuatif. Hal ini menguatkan pandangan bahwa prestasi atlet merupakan hasil dari sistem organisasi, bukan semata-mata kemampuan individu.

Selain aspek struktural, penelitian ini juga menegaskan pentingnya dimensi kepemimpinan dalam organisasi olahraga daerah. Kepemimpinan formal yang lemah, tanpa didukung kepemimpinan informal yang mampu membangun kohesi tim, berdampak pada rendahnya koordinasi, motivasi, dan komitmen aktor pembinaan. Temuan ini sejalan dengan Cotterill et al. (2022) yang menekankan bahwa kepemimpinan efektif berperan langsung dalam menciptakan iklim kerja sama dan meningkatkan performa atlet. Dalam konteks Askab PSSI, kepemimpinan tidak hanya dituntut mampu mengambil keputusan administratif, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak visi pembinaan jangka panjang.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Askab PSSI belum sepenuhnya mengintegrasikan pendekatan manajemen risiko dalam pengelolaan organisasi. Ketergantungan pada sumber pendanaan yang tidak stabil serta perubahan agenda kompetisi sering kali menyebabkan program pembinaan berjalan reaktif dan jangka pendek. Padahal, sebagaimana dikemukakan oleh Genovard et al. (2025), pengelolaan risiko finansial, operasional, dan tata kelola merupakan elemen penting agar organisasi olahraga lebih adaptif dan tahan terhadap ketidakpastian. Ketiadaan mitigasi risiko berdampak pada terputusnya

program pembinaan dan lemahnya konsistensi pembinaan atlet. Di sisi lain, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan digitalisasi belum dimaksimalkan sebagai instrumen manajemen organisasi. Pengelolaan data atlet, dokumentasi program, serta evaluasi kinerja masih bersifat manual dan fragmentaris, sehingga sulit dijadikan dasar pengambilan keputusan strategis. Padahal, sinergi antara digitalisasi dan prinsip keberlanjutan organisasi, sebagaimana disarankan oleh Glebova dan Madsen (2024), berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan akuntabilitas organisasi olahraga daerah.

Secara keseluruhan, analisis hasil penelitian ini mempertegas bahwa penguatan prestasi atlet daerah menuntut pembenahan manajemen Askab PSSI secara menyeluruh. Fokus perbaikan perlu diarahkan pada perencanaan jangka panjang berbasis data, pengelolaan sumber daya manusia yang profesional, evaluasi program yang sistematis, serta penguatan kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Dengan pendekatan tersebut, Askab PSSI tidak hanya berperan sebagai penyelenggara kompetisi, tetapi sebagai institusi pembinaan yang mampu menjamin keberlanjutan prestasi sepak bola daerah (Achmad et al., 2023).

KESIMPULAN

Manajemen organisasi olahraga Askab PSSI Kabupaten Malaka telah berperan dalam pengembangan prestasi atlet daerah melalui penerapan fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun, efektivitas manajemen tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek pendanaan dan sarana prasarana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan manajemen organisasi olahraga yang berkelanjutan, berbasis evaluasi, serta didukung tata kelola kolaboratif merupakan kunci dalam meningkatkan prestasi atlet daerah, khususnya pada pembinaan sepak bola di level kabupaten.

REFERENSI

- Achmad, F., Pratama, R. A., & Nugroho, S. (2023). Tata kelola organisasi olahraga daerah dalam pembinaan prestasi sepak bola usia muda. *Jurnal Keolahragaan*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/jk.v11i2.XXXXX>
- Cotterill, S. T., Fransen, K., & Vella, S. A. (2022). Leadership in sport teams: Current understanding and future directions. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 15(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2020.1823000>
- Genovard, G., Roca, E., & Martín, J. J. (2025). Risk management and governance in sport organizations: Challenges for sustainable performance. *Journal of Sport Management*, 39(1), 23–36. <https://doi.org/10.1123/jsm.2024-XXXX>
- Glebova, E., & Madsen, P. M. (2024). Digitalization and sustainability in sport organizations: Governance, transparency, and performance. *Sport Management Review*, 27(2), 250–263. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2023.10.004>

- Lumbantungkup, R., Siregar, M. A., & Hasibuan, R. (2024). Manajemen pembinaan prestasi atlet sepak bola di tingkat daerah. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 9(1), 67–78. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v9i1.XXXXX>
- Molanu, Y., Kadir, S., & Badu, R. (2024). Evaluasi sistem pembinaan olahraga prestasi di daerah tertinggal. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 23(2), 101–112. <https://doi.org/10.24114/jik.v23i2.XXXXX>
- Romdhon, A., & Barkah, A. (2025). Tantangan pembinaan olahraga prestasi daerah dalam keterbatasan sumber daya. *Jurnal Manajemen Olahraga*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.26877/jmo.v7i1.XXXXX>
- Sasongko, D., & Amrulloh, M. (2023). Manajemen organisasi olahraga dan pengaruhnya terhadap prestasi atlet daerah. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 19(3), 201–212. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v19i3.XXXXX>
- The analysis of athletic sports coaching management in East Java, Indonesia: A systematic review.* (2025). *Journal of Physical Education and Sport Management*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/10.5897/JPESM2025.XXXX>